

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi data

4.1.1 Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2015 dengan jumlah sebanyak 150 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya maka diperoleh jumlah sampel sebesar 120 perusahaan. Berikut ini data pemilihan populasi dan sampel.

Tabel 4.1

Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2015.	150
2	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan keuangan emiten lengkap untuk periode tahun 2013 – 2015	(30)
Total Sampel Penelitian		120
Jumlah Observasi Penelitian Selama 3 Tahun		360

Sumber: Hasil pengolahan data

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015 adalah 150 perusahaan. Namun tidak semua perusahaan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan tidak semua perusahaan memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan di dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut dapat diperoleh jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 120 perusahaan. Analisis dilakukan dengan menggunakan *pool* data untuk tahun 2013-2015 sehingga jumlah unit analisis adalah 360 data (120 x 3).

4.1.2 Statistik Deskriptif

Besaran Asimetri Informasi dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah besaran tingkat pengungkapan perusahaan dan kecenderungan ada tidaknya manajemen laba dalam perusahaan. Berikut ini adalah gambaran kondisi umum masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengungkapan GCG

Pengungkapan GCG dihitung dengan cara mengalikan mean skor dari tiap-tiap item pengungkapan dengan pengungkapan GCG yang disajikan perusahaan. Berikut penjelasan olahan data pengungkapan yang banyak disajikan oleh perusahaan, data di lampiran.

Pada lampiran hasil pengolahan data terdapat perbedaan/selisih dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulan (2013) dan penelitian yang dilakukan oleh Regita (2017). Untuk penjelasan lebih detail antara selisih penelitian keduanya akan dijelaskan seperti di bawah ini:

a. Struktur dan Proses GCG

Pada bagian ini terdapat 13 item pengungkapan. Pengungkapannya meliputi struktur organisasi, masalah komisaris dan direktur, komite audit dan penerapan GCG. Pengungkapannya tersebut mengalami perubahan. Perubahan itu meliputi:

1) Struktur Organisasi

Pada item ini terdapat selisih 7,50% dari hasil penelitian sebelumnya sebesar 86,20% di tahun 2013 menjadi 93,70%. Perubahan ini bila dilihat secara kasat mata bertambah sedikit tetapi dari logika ilmiah pada tahun penelitian 2005-2006 pengungkapan tidak terlalu terbatas dan struktur organisasi menjadi identitas penting bagi perusahaan. Kenyataannya pada tahun pelaporan 2013-2015 sebanyak 93,70% perusahaan yang mencantumkan struktur organisasi pada *annual reportnya*.

2) Komposisi kepemilikan saham

Item ini mengalami kenaikan sebesar 0,30% dari hasil sebelumnya sebesar 98,25% menjadi 98,55%.

3) Nama dan Foto Komisaris

Pada item pengungkapan yang ketiga ini tidak terdapat selisih yang besar yaitu sebesar 2,38%. Hasil sebelumnya senilai 95,50% menjadi 97,88%. Tingginya nilai pengungkapan karena pengungkapan ini sudah diwajibkan bagi perusahaan yang *go public*.

4) Latar Belakang Pendidikan & Karier Komisaris

Pada item ini terdapat peningkatan sebesar 0,61%. Nilai pengungkapan sebesar 91,25%. Item ini begitu penting mengingat begitu besar peran para Komisaris menentukan langkah perusahaan ke depan. Pendidikan dan karier Komisaris menjadi salah satu peran kesuksesan Komisaris dalam memimpin perusahaan.

5) Nama dan Foto Direksi

Nama dan foto Direksi memiliki nilai yang sama dengan nama dan foto Komisaris, hal ini wajar karena bila perusahaan mencantumkan nama dan foto Komisaris mereka akan juga mencantumkan nama dan foto Direksinya. Penjelasannya kurang lebih sama dengan item nomor 3 (nama dan foto Komisaris).

6) Latar Belakang Pendidikan & Karier Direksi

Pada item ini mengalami kenaikan sebesar 0,61% dari nilai sebelumnya sebesar 90,64% menjadi 91,25%. Item ini begitu penting mengingat begitu

besar peran para Direksi menentukan langkah perusahaan ke depan. Pendidikan dan karier Direksi menjadi salah satu peran kesuksesan Direksi dalam memimpin perusahaan.

- 7) Remunerasi Komisaris/Direktur
Item pengungkapan ini mengalami kenaikan yang besar. Kenaikannya sebesar 11,71% sebelumnya sebesar 79,54% menjadi 96,20%. Tingginya nilai ini karena item ini sudah diwajibkan untuk perusahaan.
- 8) Latar Belakang Komisaris Independen
Nilai pengungkapan item ini mengalami kenaikan sebesar 1,76% dari nilai sebesar 88,56% menjadi 90,32%. Item ini menjadi penting untuk diungkapkan karena latar belakang Komisaris Independen menjelaskan riwayat Komisaris Independen selaku Komisaris yang dalam posisi "netral" dalam pengambilan keputusan perusahaan. Penerapan GCG menuntut adanya peran Komisaris Independen yang lebih besar dalam perusahaan.
- 9) Jumlah Komisaris Independen
Item ini mengalami kenaikan tetapi tidak begitu besar. Kenaikan terjadi dari nilai sebelumnya sebesar 90,25% menjadi 90,66% atau sebesar 0,41%. Item pengungkapan ini mempunyai nilai yang sama dengan nilai jumlah anggota komite audit.
- 10) Jumlah Anggota Komite Audit
Penjelasan nilai item ini berbeda dengan item sebelumnya yaitu Jumlah Komisaris Independen. Penjelasan kenaikannya adalah nilai sebesar-1,62%
- 11) Frekuensi Rapat Komite Audit dalam setahun
Nilai item ini mengalami kenaikan yang yaitu sebesar 1,62% dari nilai sebelumnya. Adanya kewajiban untuk mengungkapkan penerapan GCG sepertinya menjadi alasan kenaikan nilai item ini.
- 12) Deskripsi Aktivitas Komite Audit
Deskripsi aktivitas komite audit memiliki nilai yang tidak jauh berbeda dengan item No. 11 (frekuensi rapat komite audit setahun) kenaikan nilainya sebesar 2,28%

13) Deskripsi tentang Penerapan Prinsip GCG

Hal terakhir dalam pengungkapan struktur dan proses GCG adalah deskripsi tentang penerapan prinsip GCG. Item ini mengalami kenaikan dari 72,84% menjadi 78,97%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 6,13%. Wajar jika item ini mengalami kenaikan karena pada dasarnya GCG sudah diwajibkan untuk perusahaan *go public* dan deskripsi tentang penerapannya menjadi hal yang wajib dilakukan.

b. Aspek Strategi dan Kinerja

Pada kelompok pengungkapan ini terdiri dari strategi bisnis/ *corporate strategy*, deskripsi kinerja distribusi, penghargaan yang diperoleh emiten, informasi tentang kerja sama dengan pihak lain, rencana bisnis (*business plan*). Penjelasan selanjutnya seperti di bawah ini:

14) Strategi Bisnis/*Corporate Strategy*

Item pengungkapan ini mengalami kenaikan sekitar 0,28% dari nilai 88,95% menjadi 89,23%.

15) Deskripsi Kinerja Keuangan

Nilai dari item ini menjadi tetap, tidak mengalami penurunan atau kenaikan. Setiap perusahaan yang *go public* mencantumkan pengungkapan ini pada *annual reportnya*.

16) Deskripsi Kinerja Produksi/Operasi

Nilai item ini sama dengan deskripsi kinerja keuangan. Setiap perusahaan yang *go public* mencantumkan pengungkapan ini pada *annual reportnya*.

17) Deskripsi Kinerja Pemasaran

Kenaikan item ini sekitar 1,19% berbeda dengan pengungkapan deskripsi kinerja keuangan dan deskripsi kinerja produksi/ operasi. Nilai item ini tidak mencapai 100% hanya sebesar 83,64% perusahaan saja yang melaporkan.

18) Deskripsi Kinerja Distribusi

Melihat dari empat deskripsi kinerja yang diteliti, deskripsi kinerja distribusi yang mengalami kenaikan yang paling besar yaitu sebesar 5,00%. Kenaikannya dari angka 70,21% menjadi 75,21%. Yang menandakan dari

sekitar setengah perusahaan yang mengungkapkan menjadi lebih dari tiga per empat yang mengungkapkan. Hal ini menandakan deskripsi kinerja distribusi dianggap begitu penting dibandingkan dengan deskripsi kinerja yang lain.

19) Penghargaan yang diperoleh Emiten Item ini juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 6,84% dari nilai 69,81% menjadi 76,65%.

20) Informasi tentang Kerja Sama dengan Pihak Lain

Item ini juga mengalami perubahan dari semula 65,37% perusahaan yang mengungkapkan menjadi hanya 70,43%. Kenaikannya sebesar 5,06%. Perusahaan mengungkapkan informasinya tentang kerja sama dengan pihak lain walaupun tidak banyak yang mengungkapkan hanya sekitar lebih dari setengahnya saja.

21) Rencana Bisnis (*Business Plan*)

Rencana bisnis agaknya merupakan informasi penting perusahaan sehingga nilai yang tadinya lebih dari tiga per empat perusahaan (78,29%) menjadi 93,65%. Kenaikannya sebesar 0,97%.

c. Tanggung Jawab Sosial

Pada kelompok ini yang meliputi informasi tentang tanggung jawab perusahaan kepada pegawai dan lingkungannya. Hampir semua item pengungkapan mengalami kenaikan di atas 10% ini menandakan kepedulian perusahaan terhadap pegawai dan lingkungannya cukup baik.

22) Jumlah Pegawai

Kenaikan item ini sebesar 0,89% dari nilai 97,36% menjadi 98,25% atau hampir semua perusahaan melaporkan jumlah pegawai mereka dalam *annual reportnya*.

23) Rincian Pegawai Menurut Pendidikan

Hal yang sama berlaku untuk item ini nilai kenaikannya sebesar 8,13%. Sebanyak 78,65% perusahaan yang melaporkan dari sebelumnya sebesar 70,52%.

24) Pelatihan Pegawai

Item pengungkapan ini mengalami kenaikan dari nilai sebesar 91,64% menjadi 96,88% kenaikannya sebesar 5,24%. Walaupun kenaikannya tidak begitu besar tetapi hampir semua perusahaan mencantumkan pengungkapan ini.

25) Kompensasi dan Upah Minimum

Item pengungkapan ini mengalami kenaikan sebesar 1,06% dari nilai sebelumnya 93,19% menjadi hanya tinggal 94,25%. Hampir seluruh perusahaan mengungkapkan item pengungkapan ini.

26) Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Item ini juga mengalami kenaikan sebesar 2,66% dari nilai 90,49% menjadi 93,15% sepertinya perhatian terhadap pegawai masih sangat besar.

27) Dana Pensiun Karyawan

Item pengungkapan ini mengalami kenaikan yang cukup besar. Nilai pengungkapan yang besar ini sama dengan kenaikan item jaminan sosial tenaga kerja. Nilai kenaikan item sebesar 4,24%.

28) Penghargaan Prestasi Kerja

Pada item ini juga terjadi kenaikan yaitu sekitar 88,36%. Kenaikannya sebesar 18,94% dari nilai sebelumnya yaitu 69,42%. Perusahaan agaknya memberikan perhatian lebih kepada karyawannya dengan memberikan penghargaan prestasi kerja.

29) Koperasi Karyawan

Perusahaan pengungkapan item ini sebesar 72,58% dari nilai sebelumnya 60,25%. Item ini mengalami kenaikan sebesar 12,33%.

30) Pengendalian Polusi dan Lingkungan

Item ini menunjukkan kesadaran perusahaan dalam menjaga lingkungannya lumayan baik dari nilai semula 85,56% menjadi 88,65% atau naik sebesar 2,09%.

31) Beasiswa Sekolah/ Kuliah

Peningkatan kualitas karyawan menjadi perhatian perusahaan. Dilihat dari nilai yang semula 82,40% menjadi hanya 84,52%. Kenaikan yang terjadi

sebesar 2,12%. Nilai ini menandakan perusahaan memperhatikan tingkat pendidikan karyawan.

32) Menyediakan Fasilitas Sosial

Item ini mengalami kenaikan sebesar 1,00% dari nilai sebelumnya yang bernilai 76,85% menjadi 77,85% perusahaan menyediakan fasilitas sosial untuk masyarakat sekitar mereka.

33) Mendukung Program Pemerintah

Item ini tidak jauh berbeda dengan item lain yang mengalami kenaikan. Kenaikannya yaitu sebesar 2,47% dari nilai sebelumnya 79,28% menjadi 81,75%.

34) Jaminan Kualitas Produk

Jaminan akan kualitas produk menjadi amat penting bagi perusahaan untuk melaporkan karena hal ini menjadi kredibilitas perusahaan di mata konsumen dan investor. Nilai untuk item ini menjadi tinggi dari nilai sebelumnya sebesar 92,50% menjadi 93,50%.

35) Sertifikasi Nasional/ Internasional

Nilai item ini juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,96% dari nilai sebelumnya 86,16% menjadi 89,12% perusahaan yang melaporkan sertifikasi nasional/internasional.

Berdasarkan uraian label di atas kita dapat melihat adanya perbedaan yang antara hasil penelitian Wulan (2013) dan penelitian yang dilakukan oleh Regita (2017), terdapat kenaikan rata-rata diatas 5% pada setiap item pengungkapan.

2. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah indikasi perusahaan melakukan penyimpangan dalam laporan keuangan. Penghitungan manajemen laba disajikan pada label di bawah ini:

Tabel 4.2
Data perhitungan Manajemen Laba

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Manajemen Laba	120	-859,84	1053	-1435	-11,95	33,031	361,842
Valid N (listwise)	120						

Tabel perhitungan di atas dapat terlihat sejumlah angka-angka yang menggambarkan keadaan manajemen laba perusahaan. Nilai manajemen laba terendah sekitar -859,84 dan nilai maksimumnya sebesar 1053 dengan nilai *mean*, *standar error* dan standar deviasinya sebesar -11,95, 33,03 dan 361,842.

3. Asimetri Informasi

Hasil Asimetri Informasi yang didapat dari residual error dari regresi, *bid-ask* clogen volume transaksi, harga saham, *depth* dan *variance return* saham dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Data Perhitungan Asimetri Informasi Perusahaan

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
spread	120	-114000	84000	-1297	108,58	0,24669	17218,925
Pr	120	50,00	59000	372559	3104,6583	0,24669	11848,232
Tr	120	0	23615300	1,90E+08	6595814,17	0,24669	4874915,2
Vr	120	-0,004478	0,06923	0,32297	0,0036289	0,24669	0,0167027
Dp	120	0	62388	330037	2750,30	0,24669	7485,9262
Valid N (listwise)	120						

Tabel perhitungan menunjukkan nilai spread saham, harga saham penawaran, harga penutupan, volume transaksi, dan nilai *depth*. Nilai-nilai tersebut menggambarkan gerak perdagangan saham yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *sum*, *mean*, *std deviation*, dan *standar error*.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Statistik Deskriptif

Tabel berikut ini menyajikan statistik deskriptif dari variabel penelitian.

Tabel 4.4
Descriptive statistics

Descriptive Statistics					
	N	Range	Mean	Std. Deviation	Variance
Asimetri Informasi	120	6,15	8,1416	1,44774	2,096
Pengungkapan GCG	120	104,93	45,3031	29,49279	869,825
Manajemen Laba	120	2046,91	5,5165	187,42864	35129,494
Valid N (listwise)	120				

Berdasarkan tabel di atas, semua data dinyatakan valid. Penjelasan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Asimetri Informasi

Asimetri Informasi menggambarkan kondisi saham perusahaan. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 8,1416 dengan standar deviasi 1,44774 dan varian 2,096. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Asimetri Informasi perusahaan rata-rata sebanyak 8,1416.

b. Pengungkapan GCG

Rata-rata pengungkapan GCG perusahaan manufaktur yang *go public* sebesar 45,3031 dengan standar deviasi sebesar 29,49279 dan varian sebesar 869,825

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh nilai penduga yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi dengan metode penafsiran kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*), sehingga dalam melaksanakan analisis data harus memenuhi asumsi klasik yaitu terbebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan data harus terdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

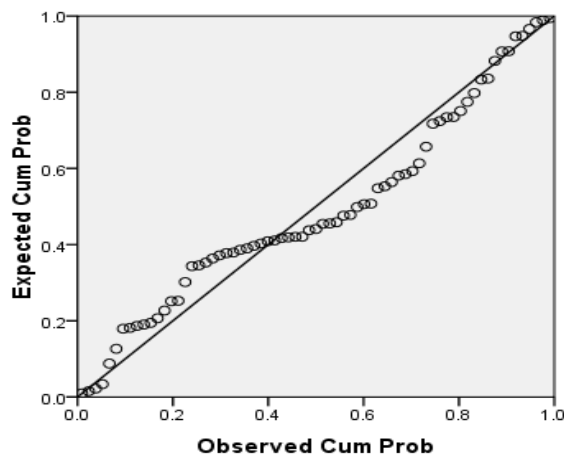
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2011: 160-164) uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal di grafik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas ditunjukkan pada grafik berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Asimetri Informasi



Melihat grafik tersebut diatas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Model regresi ini telah layak dipakai untuk memprediksi asimetri informasi berdasarkan masukan variabel manajemen laba dan pengungkapan GCG karena data telah terdistribusi normal dengan demikian model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011:105-106). Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Apabila *tolerance* mendekati 1 atau nilai VIF disekitar angka 1 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Coefficients

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengungkapan GCG	,996	1,004
	Manajemen Laba	,996	1,004

a. Dependent Variable: Asimetri Informasi

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *tolerance* mendekati satu dan VIF sebesar 1,004 ini berarti penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas

dari autokorelasi. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson, dimana hipotesis yang diuji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai Durbin-Watson dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai Durbin-Watson diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Bila nilai Durbin-Watson diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil pengujian tentang ada tidaknya autokorelasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Model Summary

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,295 ^a	,081	,059	141.690	1,864

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Pengungkapan GCG

b. Dependent Variable: Asimetri Informasi

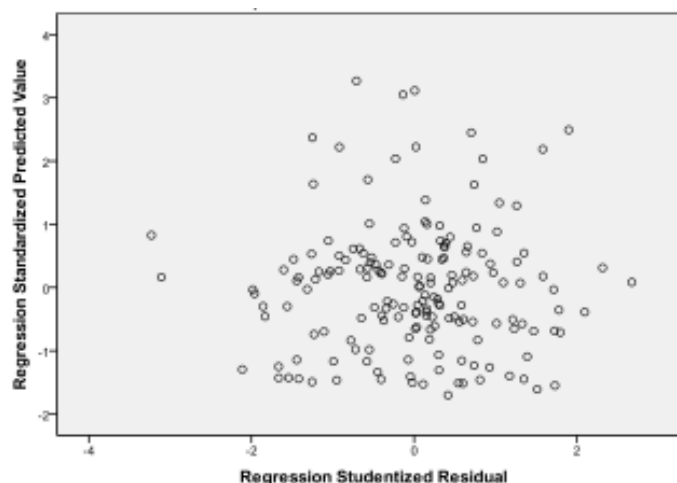
Berdasarkan tabel tersebut diatas, terlihat angka Durbin-Watson sebesar 1,864. Hal ini berarti tidak terdapat masalah autokorelasi karena angka Durbin-Watson diantara -2 sampai +2.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik

plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah *distudentized* (Ghozali, 2011:139-143). Berdasarkan analisis jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian tentang ada tidaknya heterokedasitas ditunjukkan pada grafik berikut:

Scatterplot
Dependent Variable: Asimetri Informasi



Melihat grafik diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Model Analisis Regresi Linier Berganda

Mengolah data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dilakukan dengan beberapa tahapan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana masing-masing variabel diberi simbol sebagai berikut: pengungkapan GCG (X_1), Manajemen Laba (X_2), dan Asimetri

Informasi (Y). Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,490	,283		26,475	,000
	Pengungkapan GCG	,013	,005	,269	2,535	,013
	Manajemen Laba	,001	,001	,086	,808	,422

a. Dependent Variable: Asimetri Informasi

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$L_n Y = a_1 + a_2 X_1 + a_3 X_2 + e$$

$$L_n Y = 7,490 + 0,013 X_1 + 0,001 X_2 + e$$

a. $a_1 = 7,490$

Nilai ini merupakan konstanta yaitu estimasi Asimetri Informasi perusahaan. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel pengungkapan GCG dan Manajemen Laba (X_1 dan $X_2 = 0$), maka Asimetri Informasi sebesar 7,490. Dalam arti kata Asimetri Informasi sebesar 7,490 sebelum atau tanpa adanya variabel Pengungkapan GCG dan Manajemen Laba (X_1 dan $X_2 = 0$) atau *ceteris paribus*.

b. $a_2 = 0,013$

Nilai parameter atau koefisien ini menunjukkan bahwa setiap variabel pengungkapan GCG meningkat sebesar 1%, maka Asimetri Informasi akan meningkat 0,013 atau dengan kata lain setiap peningkatan Asimetri Informasi

akan dibutuhkan variabel Pengungkapan GCG sebesar 0,013 dengan asumsi variabel bebas yang lain ($X_2 = 0$) atau *ceteris paribus*.

c. $a_3 = 0,001$

Nilai parameter atau koefisien ini menunjukkan bahwa setiap variabel manajemen laba meningkat 1 %, maka Asimetri Informasi akan meningkat sebesar 0,001 atau dengan kata lain setiap peningkatan Asimetri Informasi akan dibutuhkan variabel manajemen laba sebesar 0,001 dengan asumsi variabel bebas yang lain ($X_1 = 0$) atau *ceteris paribus*.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis ini mencakup uji adjusted R², uji F dan uji t. Masing-masing pengujian hipotesis dijelaskan satu persatu dibawah ini.

a. Hasil Uji Adjusted R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi linier berganda dalam menjelaskan variabilitas variabel terikatnya. Jika *Adjusted R Square* adalah sebesar 1, maka fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi dependen. Nilai *Adjusted R Square* berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati 0, berarti lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil perhitungan koefisien korelasi r dan koefisien determinasi (R^2) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,295 ^a	,081	,059	141.690	1,864

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Pengungkapan GCG

b. Dependent Variable: Asimetri Informasi

Melihat hasil perhitungan diatas diperoleh nilai koefisien determinan (Adjusted R Square) sebesar 0,059 atau 5,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 5,9% variasi dari Asimetri Informasi bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel independen (Pengungkapan GCG dan Manajemen Laba)

b. Hasil Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F dimaksudkan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama variabel Pengungkapan GCG dan Manajemen Laba terhadap Asimetri Informasi. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perhitungan nilai Fhitung dan Ftabel. Tabel 4.9 berikut menggambarkan hasil uji F.

Tabel 4.9

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,574	2	7,287	3,630	,000(a ^b)
	Residual	164,62	117	2,008		
	Total	179,19	119			

a. Dependent Variable: Asimetri Informasi

b. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Pengungkapan GCG

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa pengujian secara bersama-sama antara variabel independen dan variabel dependen menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan nilai Fhitung sebesar 3,630 dengan signifikan 0,000. Melihat pada F_{tabel} dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 117$, diperoleh F_{tabel} sebesar 2,49. Kondisi dimana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan signifikansi lebih kecil dari pada alpha (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama semua variabel independen diatas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Asimetri Informasi perusahaan industri sektor manufaktur.

c. Hasil Uji t (Uji Koefisien Regresi)

Uji t dimaksudkan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas secara individual terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.10
Coefficients

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	7,490	,283		26,475	,000		
	Pengungkapan GCG	,013	,005	,269	2,535	,013	,996	1,004
	Manajemen Laba	,001	,001	,086	,808	,422	,996	1,004

a. Dependent Variable: Asimetri Informasi

1) Pengungkapan GCG = 2,535

Variabel pengungkapan GCG dengan nilai t hitung sebesar 2,535 dengan signifikansi 0,013 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel pengungkapan GCG berpengaruh secara signifikan terhadap Asimetri Informasi. Pengungkapan aspek GCG adalah pengungkapan dalam laporan tahunan yang meliputi struktur dan proses GCG, kinerja emiten serta pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagaimana yang dijelaskan dalam teori *stakeholder*. Hasil pengujian terhadap variabel pengungkapan GCG menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Asimetri Informasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Wulan (2013), namun pada penelitian Wulan (2013) koefisien regresinya negatif. Semakin tinggi tingkat pengungkapan, maka semakin besar nilai asimetri informasi saham perusahaan di pasar modal. Alasannya adalah ketika itu terjadi gejolak ekonomi di Indonesia yang

dimulai dengan adanya kenaikan BBM yang fantastis, mencapai 120%. Kenaikan BBM ini mengakibatkan banyak investor yang menahan pembelian dan penjualan sahamnya mengingat kondisi ekonomi Indonesia yang kolaps dengan tingkat inflasi sebesar 17%, keadaan ini semakin memperparah kondisi pasar modal saat itu dan memicu Asimetri Informasi saham perusahaan. Tingkat pengungkapan yang tinggi menjadi tidak berarti karena kondisi diluar perusahaan yang semakin hebat mengguncang pasar modal.

2) Manajemen Laba = 0,808

Variabel manajemen laba dengan nilai t hitung 0,808 dengan signifikan 0,422 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel manajemen laba tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Asimetri Informasi. Manajemen Laba merupakan bentuk penyimpangan dari manajer dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini terjadi melalui pengambilan kebijakan akuntansi. Salah satunya adalah asumsi akrual.

4.4 Pembahasan

Pada pembahasan hasil penelitian, akan di jelaskan mengenai hasil pengujian hubungan antara variabel yang di hipotesiskan. Berikut adalah penjelasan untuk setiap hubungan antar variabel yang di hipotesiskan.

1. Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap Asimetri Informasi

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap Asimetri Informasi perusahaan. Investor sangat menilai setiap pengungkapan dan relevansinya terhadap kinerja perusahaan sehingga berdampak pada harga saham perusahaan. *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya

pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya akan menguntungkan banyak pihak. Perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan GCG yang baik akan memiliki nilai lebih dimata investor.

2. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Asimetri Informasi

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh dan tidak memiliki nilai signifikansi terhadap Asimetri Informasi perusahaan. Hal ini berarti jika manajemen laba mengalami peningkatan maka asimetri informasi pada perusahaan tidak mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini menandakan bahwa manajemen laba kurang diperhatikan oleh investor dalam mengambil keputusan atas investasinya.